

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BI SISTEM *SHIFT* SDN 2 WAMEO KOTA BAU-BAU DI MASA PANDEMI COVID-19

ARUM TRI WULANDARI ADNAN

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: 21801071086@unisma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik BI sistem *shift*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik BI sistem *shift*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus, yaitu mendiskripsikan data yang diperoleh dari hasil analisis perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik BI sistem *shift*. Data yang dianalisis berupa perangkat pembelajaran seperti RPP tentang pembelajaran tematik BI sistem *shift*, dokumen penilaian, hasil wawancara, dan hasil observasi di kelas. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu mereduksi data, pengklasifikasian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini berisi tentang (1) tahap perencanaan pembelajaran tematik BI sistem *shift* dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Pendidik telah menyusun RPP yang sesuai dengan materi ajar dan kondisi pembelajaran. Pendidik juga telah menyusun jadwal pembagian sistem *shift*. Perencanaan disusun dengan detail dan terstruktur. (2) Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya sudah disusun. Pelaksanaan pembelajaran tematik BI dengan menerapkan sistem *shift* dalam proses pembelajarannya telah terlaksana secara terstruktur dan sesuai harapan. (3) Tahap penilaian pendidik menggunakan instrumen yang selesai disusun sebelumnya dengan baik dan sesuai dengan kriteria penilaian, yaitu terdapat 3 aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil nilai akhir peserta didik mendapatkan nilai yang maksimal.

Kata Kunci: tematik BI, sistem *shift*, pandemi covid

PENDAHULUAN

Prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat secara umum serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi covid-19. Sekolah diberi fleksibilitas untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa di masa pandemi, sebagai mana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait kurikulum pada masa darurat. Bagi daerah yang berada di zona oranye dan merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR). Bagi daerah yang berada di zona kuning dan hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka atas izin dari Pemerintah

Daerah, sekolah dan orang tua dengan menerapkan protocol kesehatan (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2020).

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam rangka mencapai tujuannya, atau pembelajaran adalah suatu proses untuk membelajarkan peserta didik. Menurut Rachmawati (2015:38-39) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut (Karwono, 2017: 13) Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu-individu yang belajar.

Sistem shift dapat diartikan sebagai suatu perubahan waktu pengoperasian dalam suatu pekerjaan. Dalam perubahan waktu biasanya dibagi menjadi beberapa bagian misalnya pagi, siang, ataupun malam. Sistem shift ini tidak hanya berlaku pada perubahan waktu pengoperasian pekerjaan tetapi juga berpengaruh pada sistem pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah yang menerapkan sistem shift dalam perubahan waktu belajar biasanya dibagi menjadi dua yaitu, sistem shift pagi dan sistem shift siang. Dengan adanya pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem shift merupakan perubahan waktu atau pembagian waktu pada suatu pekerjaan maupun perubahan waktu belajar di sekolah.

Menurut Sholehah (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu. Pembelajaran tematik akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat proses pembelajaran, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

Berdasarkan paparan mengenai pembelajaran tematik BI, di sekolah SDN 2 Wameo Kota Bau-Bau menerapkannya dengan menggunakan sistem *shift*, menunjukkan bahwasannya proses pembelajaran di sekolah tersebut juga memanfaatkan sistem *shift* sebagai sistem pembelajaran pada masa transisi setelah pandemi covid-19 agar pembelajaran tetap berlangsung. Agar pembelajaran tidak terkesan membosankan atau menjenuhkan, maka pendidik dituntut harus menciptakan ide-ide kreatif melalui pembelajaran dengan memanfaatkan sistem *shift* yang menjadi alternatif penerapan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid.

Berdasarkan konteks penelitian maka dapat diambil fokus penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik BI sistem *shift*, sebagai acuan pendidik untuk menerapkan sistem *shift* dalam penerapan pembelajaran tatap muka. Adapun tujuan dari fokus penelitian tersebut, yang meliputi: (1) Mendeskripsikan perencanaan dalam penerapan pembelajaran tematik BI sistem *shift* di SD Negeri 2 Wameo selama masa pandemi, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan dalam penerapan pembelajaran tematik BI sistem *shift* di SD Negeri 2

Wameo, (3) Mendeskripsikan sistem penilaian dalam penerapan pembelajaran tematik BI sistem *shift* di SD Negeri 2 Wameo selama masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena melalui metode tersebut peneliti dapat lebih memahami proses analisis perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik BI sistem *shift* SDN 2 Wameo Kota Bau-Bau. Data yang dikumpulkan berupa gambar, hasil observasi, dan dokumen, kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam kalimat. Sesuai dengan pendapat (Sugiyono,

2020: 7) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Dan yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian dilakukan untuk menerapkan suatu fakta melalui sajian-sajian data.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus. Menurut Creswell dalam (Sugiyono, 2020:5-6)“metode kualitatif dibagi menjadi lima macam yaitu fenomenologis, grounded, etnografi, studikusus, dan penelitian naratif”. Jadi, hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Peneliti menganalisis data tersebut sesuai dengan apa yang didapatkan di lapangan. Sehingga, peneliti menganalisis suatu kejadian dengan keadaan yang nyata. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan jenis penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena melalui metode tersebut lebih tepat untuk memahami proses analisis perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik BI sistem *shift* SDN 2 Wameo Kota Bau-Bau. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, rekaman, video, dan dokumen kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam bentuk kalimat.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut (1) tahap pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi di sekolah dengan panduan observasi yang disusun sebelumnya. (2) Tahap kedua yang digunakan dalam penelitian ini setelah observasi yaitu wawancara dokumentasi. Informasi didapatkan dari hasil wawancara guru dan peserta didik serta melalui arsip foto, surat, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dengan tujuan untuk mencari data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau penilaian di SDN 2 Wameo Kota Bau-Bau. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa perangkat pembelajaran, rpp dan catatan hasil dari pengalaman pelaksanaan pembelajaran tematik BI sistem *shift* SDN 2 Wameo Kota Bau-Bau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik BI sistem *shift* SDN 2 Wameo Kota Bau-Bau. Hasil penelitian dideskripsikan secara terperinci. Berikut data hasil penelitian dan pembahasannya.

Perencanaan Tematik BI Sistem *shift* SDN 2 Wameo Kota Bau-Bau

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran pendidik sudah menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti prota, promes, silabus dan RPP yang akan digunakan di kelas IV dalam penerapan sistem sistem shift di sekolah. Terdapat beberapa tahapan yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar, beberapa tahapan ini merupakan kegiatan yang sudah termuat dalam RPP yang sudah di buat oleh guru untuk sistem sistem shift dengan pengimplementasiannya dilakukan secara tatap muka.

Pembelajaran tatap muka hanya dilakukan selama 2 jam 35 menit tanpa waktu istirahat. Bahan ajar yang digunakan pada penerapan sistem sistem shift ini berupa media buku seperti buku guru dan buku siswa, selain menggunakan buku guru juga biasanya mencari bahan ajar dari beberapa artikel yang sesuai dengan materi pembelajaran. Menurut (Widodo dan jasmadi dalam lestari 2013:1) Bahan ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Penerapan sistem sistem shift disekolah didasari dengan beberapa alasan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru kelas IV mengenai perencanaan sistem sistem shift di sekolah bahwa:

“Pertama karena keadaan saat ini yaitu adanya pandemi covid-19. Kedua karena kendala dari orang tua siswa yang masih kesulitan menggunakan / mengaplikasikan android, selain sulit menggunakan android orang tua siswa juga banyak yang mengeluh karena kurang paham mengenai materi siswa ketika diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah saat pembelajaran daring. Ketiga karena kondisi ekonomi tiap siswa yang berbeda-beda selama masa pandemi, ada yang tidak punya hp. Keempat karena kurang pahamnya siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan melalui pembelajaran daring”

Selain itu guru kelas IV juga mengungkapkan persiapan yang sekolah lakukan dalam menerapkan sistem sistem shift:

“Sebenarnya persiapan dalam penerapan sistem sistem shift hamper sama seperti model pembelajaran lainnya. Jadi setiap guru-guru itu harus mempunyai prota, promes, silabus, RPP, jadwal-jadwal dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan proses pembelajaran atau dengan kata lain guru harus mempersiapkan perangkat pembelajarannya dan RPP yang digunakan disederhanakan sesuai kebutuhan siswa pada proses sistem sistem shift. Menurut Arief (2016) Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti pertanyaan sebelumnya, dimana dipersiapkan kita lakukan. Setelah itu di musyawarahkan bersama orang tua siswa bagaimana proses pembelajaran yang mau dilakukan. RPP disederhanakan dan juga proses pembelajaran yang dilakukan yaitu ada tatap muka dan pemberian tugas”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui alasan penerapan sistem sistem shift pada dasarnya untuk membantu siswa dalam memperoleh pembelajaran yang baik selama masa pandemi covid-19, karena tidak semua pihak bisa melakukan pembelajaran secara daring. Sebelum penerapan sistem *shift* sekolah terlebih dahulu mengadakan sosialisasi kepada orang tua siswa mengenai pembelajaran secara

sistem shift. Kemudian orang tua siswa sebagian besar menyetujui dengan penerapan sistem *shift* ini menggunakan pembelajaran tatap muka dengan durasi waktu yang ditentukan dan adanya pembagian *sistem shift* pagi dan *sistem shift* siang.

Selain itu dalam penerapan sistem *shift* sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran, pembuatan jadwal belajardengan pembagian *sistem shift* pagi dan *sistem shift* siang, dan guru juga mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan materi. Pemberian materi harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Mulyadi (2015) implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.

Pendidik juga menjelaskan bahwa penerapan sistem *shift* ini sama seperti penerapan pembelajaran pada umumnya, hanya saja perbedaan terletak pada pembagian waktu belajar sesuai dengan jadwal sistem *shift* pagi dan *sistem shift* siang serta RPP yang digunakan juga disederhanakan agar tidak membebani siswa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Sependapat dengan (Wahyuni dan Ibrahim, 2012: 11-12) Hal ini dapat tercapai karena kompetensi dasar, materi pokok, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber, langkah-langkah pembelajaran, dan rencana penilaian telah dirumuskan dengan baik dan digambarkan dengan jelas. Dengan adanya sistem *shift* yang diterapkan sekolah, akan memberikan kesempatan guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri selama masa pandemi covid-19.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik BI Sistem *Shift* SDN 2 Wameo Kota Bau-Bau

Pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan adanya pembatasan waktu guru memanfaatkan waktu dengan baik bersama siswa untuk membahas materi yang belum dipahami siswa pada pembelajaran sebelumnya yang berlangsung secara daring. Menurut Hilayati (2013: 24) perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Sebelum pembelajaran dimulai guru sudah meminta siswa untuk menandai pada halaman materi yang belum dipahami oleh siswa, sehingga saat proses pembelajaran dimulai guru dan siswa akan berdiskusi satu persatu materi yang belum dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru kelas IV:

“Tahapan tata pmuka pada masa pandemi tentu berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Biasanya ada kegiatan pembuka, namun karena waktu yang terbatas jadi langsung pada kegiatan inti saja seperti memulai diskusi tentang pembelajaran sebelumnya kemudian demonstrasi atau mengemukakan hasil diskusi di depan kelas oleh siswa-siswa. Kurang lebih sama tahapannya pada pembelajaran daring hanya saja prosesnya berbeda.”

Guru kelas IV juga mengungkapkan bahwa proses sistem *shift* sama seperti proses pembelajaran lainnya:

“Proses pembelajaran yang dilakukan hamper sama seperti proses pembelajaran pada umumnya hanya saja ada pembatasan waktu belajar selama masa pandemi covid-19, pada proses pembelajaran siswa bebas bertanya atau berdiskusi. Tapi saya tetap mengontrol pembelajaran dimana saya akan meminta siswa untuk mencari informasi dari manapun atau terkadang saya juga menyediakan beberapa materi pembelajaran dari sumber-sumber buku yang berbeda tetapi sesuai dengan materi yang akan dibahas lalu akan kami diskusikan bersama.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui pelaksanaan sistem sistem shift telah memuat beberapa tahapan dalam proses pembelajaran. Proses sistem sistem shift ini dilakukan selama 2 jam 35 menit sesuai kesepakatan yang telah dilakukan. Sehingga kegiatan belajar langsung masuk pada kegiatan inti yang mulai membahas materi pelajaran. Pendapat dari (Anggraeni & Akbar, 2018:64) memaparkan bahwa kegiatan inti pembelajaran harus dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, dan menumbuhkan kreativitas serta menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, SD Negeri 2 Wameo ini sudah mengikuti protokol kesehatan seperti menyediakan tempat pencuci tangan yang sudah dilengkapi dengan sabun, penggunaan masker yang sudah menjadi kewajiban. Namun ada juga siswa yang berinisiatif membawa handsanitizer sendiri. Tempat duduk pada saat pembelajaran tatap muka juga sangat diperhatikan, dimana siswa hanya boleh menempati satu meja yang biasanya diisi oleh dua orang, menjadi satu orang saja hal ini dilakukan untuk menjaga jarak pada saat proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19.

Pernyataan diatas diperjelas dengan hasil wawancara mengenai protocol kesehatan yang dilakukan peneliti kepada guru kelas IV yang menjelaskan bahwa: “Insyaallah sudah. Karena pertama sekali kami harus memenuhi protokol kesehatan. SD ini beserta staf dan para orang tua telah melakukan rapat untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan keputusan menggunakan shift dan waktu yang telah ditentukan. Nah protokol kesehatan yang ada di sekolah ini bisa dilihat secara langsung. Kami sudah menyediakan tempat pencuci tangan beserta sabun, di beberapa bagian sekolah, kemudian siswa dan guru harus selalu menggunakan masker atau face shield, kemudian sering-sering mencuci tangan. Selain itu juga pembelajaran kan sudah diatur dengan shift, dan jumlah siswanya juga terbatas dan diatur jarak antar tempat duduknya”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa protocol kesehatan di SD Negeri 2 Wameo sudah memenuhi protocol kesehatan dan sudah merupakan kesepakatan bersama untuk dilakukan. Oleh sebab itu pembelajaran tatap muka diperkirakan masih tetap berjalan hingga akhir semester. Dalam penerapan pembelajaran sistem *shift* ini memiliki sedikit kendala pada waktu pelaksanaannya yang singkat, seperti yang diungkapkan guru kelas IV:

“Sebenarnya tidak ada terlalu banyak kendala. Karena inikan sistem sistem shift yang mana memang dengan pembagian belajar secara sistem shift. Jadi untuk waktu pembelajaran tatap muka yang telah disepakati itulah yang kita gunakan sebaik-baiknya meskipun sedikit waktunya. Karena kan ini beda situasinya di masa pandemi covid-19, pembelajaran yang dilakukan tatap muka dengan waktu yang singkat nah itu baru bisa saya katakan hambatan atau kendala kekurangan waktu dalam proses pembelajaran”

Sistem *shift* terdiri dari model pembelajaran tatap muka akan tetapi terdapat pembagian waktu dalam pelaksanaan proses pembelajarannya. Menurut Adi (2000) bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisir pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sistem sistem shift memiliki tahapan yang sama seperti model pembelajaran lainnya dan proses pembelajarannya juga dilakukan secara bertahap.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sistem sistem shift dilakukan dengan tatap muka di sekolah dengan adanya pematasan waktu. Untuk kelas sistem shift pagi dilakukan pukul 07.30 – 10.00 dan untuk sistem shift siang dilakukan mulai pukul 10.00 – 12.30. Alasan diadakannya pembelajaran tatap muka ini karena melihat keterbatasan siswa untuk melakukan pembelajaran secara online sepenuhnya. Hal ini juga merupakan permintaan langsung para orang tua siswa karena merasa kesulitan jika siswa terus belajar secara online di rumah. Maka dari itu diambil keputusan untuk melakukan pembelajaran dengan model sistem sistem shift dengan pembagian sistem shift belajar pagi dan sistem shift belajar siang.

Semua kegiatan tersebut juga telah diterapkan dalam pembelajaran di kelas, dan dapat mencapai target yang ditentukan. Pada proses pembelajaran peserta didik terlihat sangat antusias dalam belajar sebab para siswa ingin benar-benar memahami materi pembelajaran. Berbeda saat pembelajaran daring siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran dan menyebabkan siswa kurang memahami materi pembelajaran. Adanya pembelajaran tatap muka merupakan kesepakatan bersama meskipun ada pembagian sistem shift pagi dan sistem shift siang, tetapi tujuan adanya sistem sistem shift ini dapat memudahkan siswa belajar selama masa pandemi covid-19.

Penilaian Pembelajaran Tematik BI Sistem Shift SDN 2 Wameo Kota Bau-Bau

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, penilaian dilakukan juga oleh pendidik kelas IV pada saat pembelajaran tatap muka secara sistem *shift*. Pada proses pembelajaran tatap muka secara sistem shift ini guru selalu mengamati sikap siswa selama dalam kelas. Penilaian juga meliputi kehadiran di kelas, keaktifan di kelas dan respon siswa pada saat pembelajaran. Pada pembelajaran tatap muka juga pendidik kelas IV melakukan penilaian sikap pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti saat siswa melakukan diskusi, mengemukakan pendapatnya dan kegiatan lainnya yang bisa diamati di dalam kelas. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IV:

“Kalau pada pembelajaran tatap muka ada penilaian pada proses pembelajaran, ada penilaian melalui lisan atau tulisan. Penilaian sikap juga dilakukan, bagaimana sikap siswa pada saat pembelajaran, serta saya akan menilai mana yang siswa aktif dan siswa yang pasif. Selain itu penilaian juga dilakukan saat pengumpulan tugas. Jadi dari situ saya juga bisa menilai dari tulisan siswa. Meskipun tugasnya benar semua tetapi kalau yang menuliskan orang tuanya biasanya saya menyuruh siswa untuk menulisnya kembali dengan tulisan sendiri dan tentunya nilainya berbeda”

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti guru kelas IV penilaian yang dilakukan pada umumnya merupakan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru membuat perangkat penilaian sesuai dengan kondisi saat ini pada masa pandemi covid-19. Selain itu guru juga melakukan penilaian melalui lembar pekerjaan siswa yang dikerjakan pada proses pembelajaran. Sementara penilaian keterampilan diamati guru melalui kegiatan praktik yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Guru juga melakukan penilaian melalui kinerja atau hasil produk yang telah siswa buat pada tugas tertentu. Paparan tersebut sependapat dengan dengan (Sudjana, 2010:22) bahwa hasil belajar merupakan upaya akhir yang dicapai siswa dari proses pembelajaran dengan bantuan alat ukur berupa tes yang dilakukan dengan perencanaan matang, meliputi tes tulis, tes lisan, dan tindakan.

Dalam melakukan penilaian tatap muka pada masa pandemi covid-19 ini guru kelas sedikit terkendala jika siswa tidak mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas IV berikut:

“Saya kesulitan melakukan penilaian jika siswanya tidak pernah hadir. Pada pembelajaran tatap muka juga jarang ikut. Kadang alasannya tidak masuk akal, ada yang bilang jaga adik lah karena orang tuanya berjualan dipasar atau alasan lainnya. Ada beberapa siswa yang seperti itu.”

Berdasarkan hasil wawancara jika peserta didik tidak ikut dalam proses pembelajaran, pendidik akan bingung bagaimana cara guru akan memberikan nilai pada siswa tersebut. Dari mana nilai itu akan diperoleh. Hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid -19 memang berbeda pada saat pembelajaran biasanya. Meskipun pada sistem sistem shift ini berlangsung tatap muka secara bergilir sistem shift pagi dan sistem shift siang, kadang ada beberapa siswa yang tidak hadir dan ada pula yang hadir tidak sesuai dengan jadwal sistem shiftnya. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting untuk memberikan motivasi dan perhatiannya pada pembelajaran anak. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah kehadiran siswa sebagai berikut:

“Kalau masalah itu saya biasanya memanggil orang tua siswa yang anaknya jarang hadir di sekolah, memberikan nasihat pada mereka untuk memperhatikan pendidikan anaknya terlebih lagi di masa pandemi covid-19. Karena hanya orang tuanya lah yang bisa memantau siswa di rumah. Setelah saya beri nasihat itulah, ada perubahan pada siswa yang biasanya jarang hadir mulai rajin mengikuti pembelajaran di sekolah. Jadi intinya peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anaknya.”

Sebenarnya penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran tematik BI dengan sistem *shift* ini sama saja seperti penilaian pada pembelajaran umumnya. Hanya saja saat ini sedang berada di masa pandemi covid-19 sehingga guru sering kesulitan dalam memberikan penilaian pada siswa. Kesempatan guru untuk mengamati siswa sangat terbatas oleh waktu. Oleh sebab itu guru kelas IV selalu menggunakan kesempatan belajar sebaik-baiknya. Selain mencapai tujuan pembelajaran, guru kelas IV juga berusaha memenuhi standar penilaian pembelajaran.

Pembelajaran dengan sistem *shift* memfasilitasi siswa untuk memperoleh pembelajaran dengan maksimal di masa pandemi. Meskipun pada proses pembelajaran nilai siswa lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai siswa di masa pembelajaran normal. Sebab pada dasarnya keadaan pandemi ini membuat semua kegiatan belajar mengajar menjadi berubah menyebabkan siswa perlu penyesuaian terlebih dahulu pada proses pembelajaran. Namun setidaknya dengan model pembelajaran ini, hasil belajar siswa tidak jauh menurun dikarenakan adanya pandemi covid-19. Sistem sistem shift dapat dijadikan alternatif atau solusi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 untuk dapat memperoleh pembelajaran dengan maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui pada tahap perencanaan sudah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dengan pendidik mulai menyiapkan perangkat pembelajaran dan jadwal pergantian *shift*. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas pendidik tidak melakukan tahap awal pembelajaran dengan kegiatan pembukaan karena waktu pada proses pembelajaran sangat terbatas, sehingga pendidik langsung memulai pembelajaran pada tahap inti kegiatan pembelajaran. Dapat diketahui pada penilaian pendidik menilai 3 aspek dalam kegiatan pembelajaran

dengan menilai aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dengan hasil akhir pembelajaran yang maksimal.

Saran yang dapat di berikan setelah mekakukan penelitian yaitu, pada hasil analisis penelitian ini terapat kendala yang dalam penerapanya yang perlu dibahas lebih lanjut untuk menciptakan sebuah solusi agar dapat menjadi acuan untuk pendidik dalam menerrapkan pembelajaran tematik BI sistem *shift* selama masa pandemi. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menkaj lebih detail terkait pembelajaran tematik BI sistem *shift* yang dapat dijadikan alternatif model pembelajaran selama masa pandemi. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan mampu menjadi bahan pertimbangan kajian penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Nur Fajar Arief, M.Pd. dan Ibu Ari Ambarwati, S.S., M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan semua pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief, NF (2016). *Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 1 (3)
- Anggraeni, P dan Akbar, A, 2018. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Journal Pesona Dasar*, 6 (2), 55-56
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (R. Oktafiani (ed.); 3rd ed.). Penerbit Salemba Humanika
- Kamiludin, K., &Suryaman, M. (2017) Problematiika pada Peelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58-67
- Karwono, H. M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Serta Manfaat Sumber Belajar* (1st ed.). PT. Raja GrafindoPersada.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 01/KB/2021, No. 516 Tahun 2020, No. HK.03.01/Menkes/363/2020, dan No. 440-882 tentang *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 dimasa Covid-19*
- Kunandar. (2013). *Penilaian otenti kpenilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajagrafindoPersada
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pohon, albert efendi. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah* (1st ed.).Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*.Alfabeta.